

ADMINISTRASI KELAS KELOMPOK TANI MADYA DI KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

Patrecia M. Lapong¹, Jenny Baroleh², Benu Olfie LS³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNSRAT

²Dosen Program Studi Agribisnis

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado

Korespondensi email : patreciamerly@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelengkapan administrasi kelas kelompok tani madya di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2017. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang digunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota kelompok tani berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan. Metode Pengambilan sampel pada kelompok tani madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat dilakukan dengan cara sengaja (Purposive Sampling, pada ke tujuh kelompok tani yaitu pada kelompok tani Tasatoma, kelompok tani Wahi Weru, kelompok tani Makaaruyen, kelompok tani Wongken Werun, kelompok tani Maju Bersama, kelompok tani Soko Meras, kelompok tani Ketu Sarang. Dari tujuh kelompok tani ini, diambil tiga responden yang memiliki jabatan sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara sehingga jumlah sampel 21 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan kriteria: tidak lengkap skor 1, kurang lengkap skor 2, dan lengkap skor 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kegiatan, administrasi keuangan, dan perangkat kelengkapan administrasi lainnya pada kelompok tani madya di Kecamatan Tomohon Barat tidak semua menjalankan administrasi berdasarkan ketentuan yang ada.

Kata kunci : Administrasi, Kelas Kelompok Tani, Madya

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of administrative completeness of the middle class farmer groups in Tomohon Barat Subdistrict Tomohon City. The study was conducted from January to April 2017. Methods Data collection in this study using survey method. The data used in the primary data were obtained from direct interviews with farmer group members based on a prepared questionnaire. The sampling method in the middle farmer group in West Tomohon District was done purposively (purposive sampling, in the seven farmer groups in Tasatoma farmer group, Wahi Weru farmer group, Makaaruyen farmer group, Wongken Werun farmer group, farmer group Maju Bersama, Soko Meras Farmer Group, Ketu Sarang Farmer Group Of the seven farmer groups, three respondents were taken as chairman, secretary, and treasurer so that the number of samples was 21 people. Data analysis used in this research is descriptive analysis by using criteria: incomplete score 1, less complete score 2, and complete score 1. The results showed that the administration of activities, financial administration, and other administrative equipment in the middle farmer group in West Tomohon Sub-district not all run the administration based on existing provisions.

Keywords : Administrative, class farmer groups, middle .

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan suatu negara yang memiliki kekayaan alam di bidang pertanian. Negara Indonesia dikatakan sebagai negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya memiliki profesi sebagai petani. Pertanian di Indonesia dapat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengolahan dan pemanfaatan lahan pertanian yang ada dengan profesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Negara Indonesia yang menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian, menunjukkan besarnya peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi kedepan. pembangunan pertanian di Negara Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat.

Petani merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah.

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi, instansi bahkan suatu kelompok. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur juga melalui administrasi yang dijalankan. Dalam setiap organisasi, instansi maupun kelompok tentunya tidak lepas dari

kegiatan administrasi. Dalam melaksanakan kegiatan administrasi diperlukan pengalaman, pengetahuan, pendidikan bahkan faktor lainnya yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan administrasi yang baik, teratur untuk tercapainya tujuan.

Kecamatan Tomohon Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Tomohon yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga masyarakat setempat banyak yang berprofesi sebagai petani. Dengan adanya penyuluhan serta bimbingan dari pemerintah tentang pertanian sehingga masyarakat banyak membentuk kelompok-kelompok tani guna memperluas pemahaman serta kerja dalam bidang pertanian.

Kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok. Ada empat kelas kelompok tani yaitu Kelas Kelompok Tani Pemula, Lanjut, Madya dan Utama. Pada kelompok tani Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas Lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas Lanjut. Dalam kelas kelompok tani Madya ada administrasi kegiatan, administrasi keuangan, dan perangkat kelengkapan administrasi lainnya. Dalam pelaksanaannya ada kelompok tani yang administrasinya kurang baik karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan bahkan pendidikan dalam menjalankan kegiatan administrasi. Kelompok tani kelas madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat berjumlah 16 kelompok tani yang tersebar di 8 Kelurahan. masing-masing kelompok tani kelas Madya ini mempunyai administrasi baik kegiatan, keuangan dan kelengkapan administrasi lainnya yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan kelompok tani tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kelengkapan administrasi kelas Kelompok tani Madya di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelengkapan administrasi kelas Kelompok Tani Madya di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan administrasi kelas Kelompok Tani Madya khususnya di Kecamatan Tomohon Barat dan kelompok tani pada umumnya serta bermanfaat bagi peneliti yang lain dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan Januari 2016 sampai bulan April 2017, di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Madya. Kelompok tani madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon berjumlah 16 Kelompok Tani, 6 kelompok tani berlokasi di Kelurahan Wolohan Raya dan 10 Kelompok Tani berlokasi di Kelurahan Taratara Raya. Dalam penelitian ini diambil 7 kelompok tani sebagai sampel. Metode pengambilan sampel pada kelompok tani madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat dilakukan dengan cara sengaja (Purposive Sampling), pada tujuh kelompok tani yaitu:

1. Kelompok Tani Tasatoma di Kelurahan Wolohan Satu Utara
2. Kelompok Tani Wahi Weru di Kelurahan Wolohan Dua
3. Kelompok Tani Makaaruyen di Kelurahan Wolohan Tiga
4. Kelompok Tani Wongken Werun di Kelurahan Taratara
5. Kelompok Tani Maju Bersama di Kelurahan Taratara Satu

6. Kelompok Tani Soko Meras di Kelurahan Taratara Dua

7. Kelompok Tani Ketu Sarang di Kelurahan Taratara Tiga.

Dari tujuh kelompok tani yang dijadikan sampel, diambil 3 orang responden yang memiliki jabatan sebagai ketua, sekretaris dan bendahara kelompok tani.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode survey. Data yang digunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota kelompok tani. Yang menjadi sampel penelitian yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok tani berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan.

Konsep dan Pengukuran Variabel

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam

Administrasi Kegiatan	Administrasi Keuangan	Perangkat Kelengkapan Administrasi	Kategori
1. Buku Induk Anggota	1. Buku Kas	1. Sekretariat Kelompok Tani	1. Skor
2. Buku Kegiatan Kelompok	2. Buku Iuran Anggota	2. Papan Nama (Plank) Kelompok Tani	3 kategori lengkap
3. Buku Tamu	3. Buku Tabungan	3. Stempel Kelompok Tani	2. Skor 2
4. Buku Notulen Rapat	4. Buku Produktivitas dan Hasil Produksi	4. Arsip Dokumen Berita Acara Pembentukan Kelompok Tani	kategori kurang lengkap
5. Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar	5. Buku Inventaris Penjualan	5. Arsip Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Tani	3. Skor 1
7. Buku Ekspedisi	6. Buku Pembelian	6. Arsip Dokumen Berita Acara Benah Kelompok Tani	kategori tidak lengkap
8. Buku Kepemilikan Sarana/ Prasarana Anggota		7. Rencana Kerja Kelompok atau Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK)	
9. Buku Luas Lahan Garapan		8. Rencana Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK)	
10. Buku Pengurus		9. Rencana Usaha Anggota (RUA)	
11. Buku Daftar Hadir		10. Arsip Dokumen Biodata Anggota Kelompok Tani	
		11. Dokumen berupa papan data (Monografi) Kelompok Tani	
		12. Peta Wilayah Kelompok Tani	

penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dalam analisis ini akan diketahui berdasarkan kelengkapan administrasi baik administrasi kegiatan maupun administrasi keuangan dan perangkat kelengkapan administrasi lainnya. Data yang dihasilkan dalam kelas kelompok tani Madya akan disusun dalam bentuk tabulasi. Untuk mengetahui kelengkapan administrasi akan disusun 29 pertanyaan dengan total responden 21 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan

kata-kata yaitu jenjang 1 (tidak lengkap), 2 (kurang lengkap), 3 (lengkap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Geografis

Tomohon Barat adalah suatu kecamatan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Ada delapan kelurahan/desa di Kecamatan Tomohon Barat yaitu : 1) Kelurahan Taratara, 2) Kelurahan Taratara Satu, 3) Kelurahan Taratara Dua, 4) Kelurahan Taratara Tiga, 5) Kelurahan Woloan Satu, 6) Kelurahan Woloan Satu Utara, 7) Kelurahan Woloan Dua, 8) Kelurahan Woloan Tiga.

Kecamatan Tomohon Barat memiliki luas 40,69 Km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kayawu dan Gunung Lokon, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kamasi dan Kelurahan Kolongan, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pinaras, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ranotongkor Kecamatan Tombariri.

Demografi

Jumlah penduduk tersedikit berada di wilayah Kecamatan Tomohon Barat dengan jumlah 16.281 jiwa atau hanya sekitar 16,29 %

Iklim

Kecamatan Tomohon Barat termasuk daerah beriklim tropis, dengan musim penghujan terjadi pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Maret, dan musim kemarau terjadi pada Bulan April sampai dengan Bulan September.

Letak Kecamatan Tomohon Barat berada di ketinggian \pm 700-800 meter dari permukaan laut.Suhu di Kota Tomohon biasa mencapai 300 Celcius pada siang hari dan 230-240 Celcius pada malam hari.

Deskripsi Responden dan Kelompok Tani

Kelompok Tani Madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon

berjumlah 16 kelompok dengan rincian sebagai berikut :

- 1)Kelurahan Taratara = 1 Kelompok tani
- 2)Kelurahan Taratara Satu=4Kelompok tani
- 3)Kelurahan Taratara Dua=3 Kelompok tani
- 4)Kelurahan Taratara Tiga=2Kelompok tani
- 5)Kelurahan Woloan Satu =tidak ada
- 6) Kelurahan Woloan Satu Utara = 1 Kelompok tani

- 7)Kelurahan Woloan Dua =3Kelompok tani
- 8)Kelurahan Woloan Tiga =2Kelompok tani

Jumlah keseluruhan kelompok tani madya yang ada di Kecamatan Tomohon Barat berjumlah 16 Kelompok Tani.Dalam penelitian ini, diambil sampel sebanyak 7 kelompok tani yang berada di setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Barat. Kelompok tani yang dipilih berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari BP3K yang ada di Kecamatan Tomohon Barat.

Karakteristik Kelompok Tani

Berikut ini disajikan karakteristik kelompok tani madya yang menjadi sampel yang terdiri dari nama kelompok tani yang ada di masing-masing kelurahan, tahun berdirinya dan jumlah anggota

Deskripsi Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini pada masing-masing kelompok tani diambil 3 rang yang terdiri dari pengurus yakni ketua, sekretaris, dan bendahara sehingga

No	Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota
1	Taratara	Wongken Werun	2013	19 orang
2	Taratara Satu	Maju Bersama	2006	15 orang
3	Taratara Dua	Soko Meras	1983	26 orang
4	Taratara Tiga	Ketu Sarang	2004	58 orang
5	Woloan Satu Utara	Tasatoma	2010	18 orang
6	Woloan Dua	Wahi Weru	2012	15 orang
7	Woloan Tiga	Makaaruyen	2005	20 orang

seluruhnya berjumlah 21 responden. Table 3 menunjukkan deskripsi responden menurut

jabatan, umur dan tingkat pendidikan serta lamanya bekerja di kelompok tani.

Berdasarkan Tabel 3 maka umur rata-rata responden yaitu 54,8 tahun dimana umur responden terendah yaitu 36 tahun dan tertinggi yaitu 78 tahun. Umur petani akan

memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha taninya, selain itu juga petani dapat mengambil keputusan-keputusan dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi. (Mamboai,2003).

No	Kelompok Tani	Nama			Lamanya Bekerja			Umur (tahun)			Pendidikan Terakhir		
		K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
1	Wongken Werun	Laleno, P.A.	Loho, J.M.	Sewow, M.	2013-2017	2015-2017	2013-2017	56	42	49	SMA	SMA	SD
2	Maju Bersama	Smbow, J.	Rombon, R.	Suot, Y.	2006-2017	2006-2017	2006-2017	49	64	36	S1	STM	SMA
3	Soko Meras	Datu, H.	Pontoan, T.	Pangeman, J.	1983-2017	1983-2017	1983-2017	61	48	70	SMP	SMA	SMP
4	Ketu Sarang	Kaawoan, M.	Tumuran, K.	Wenas, S.	2004-2017	2004-2017	2004-2017	78	62	40	SMA	SMA	D3
5	Tasatoma	Motulo, R.	Tamboto, D.	Mentuk, R.	2010-2017	2013-2017	2010-2017	58	42	57	SMA	SMA	SMP
6	Wahi Weru	Tirukan, K.	Tuhng, R.A.	Mongi, E.	2012-2017	2012-2017	2012-2017	64	45	57	SMP	SPG	SMA
7	Makaaruyen	Koyongian, F.	Kojongian, F.	Runtu, J.	2005-2017	2013-2017	2005-2017	61	47	47	SD	STM	SMA

mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berpikir. Pada umumnya petani yang berusia lebih muda akan memiliki fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua. Keadaan umur ini sejalan dengan lamanya mereka bekerja pada kelompok tani. Rata-rata lama bekerja dimulai sejak awalnya pembentukan usaha tani. Hanya 5 responden yang memulai bekerja di kelompok tani sekitar 2 sampai 4 tahun. Keadaan ini membuktikan bahwa responden memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani.

Tingkat pendidikan responden paling dominan yaitu SLTA sejumlah 12 orang, SLTP sejumlah 4 orang, Sarjana 2 orang dan SD sejumlah 3 orang. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pola pikir dalam menentukan keputusan untuk menerima inovasi baru, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat berpikir lebih baik dan mudah menyerap inovasi baru yang berkaitan dengan pengembangan usahatannya. Mereka yang berpendidikan tinggi relative lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit dan memakan waktu yang relative lama untuk berpikir ke arah perubahan. Petani yang

Wongken Werun dikategorikan kurang lengkap, administrasi keuangan kurang lengkap, dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan lengkap. Buku administrasi yang ada hanya di isi saat mengadakan pertemuan, pertemuan kelompok pada kelompok ini tidak dijadwalkan secara pasti.

Kelompok Tani Maju Bersama

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan pada kelompok tani Maju Bersama dikategorikan tidak lengkap, administrasi keuangan dikategorikan lengkap, dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan lengkap. Buku ada dan diisi lengkap. Kegiatan administrasi dalam kelompok ini dijalankan setiap mengadakan pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok diadakan 1 minggu satu kali pertemuan. Kelompok tani Maju Bersama sering menerima bantuan dari Provinsi dan Kota berupa alsintan, pupuk, benih, pestisida, dan lain sebagainya.

Kelompok Tani Soko Meras

Berdasarkan hasil survey dan data yang diperoleh pada lampiran, administrasi kegiatan pada kelompok tani Soko Meras

Kegiatan Administrasi

Kelompok Tani

Kelompok Tani

Wongken Werun

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan pada kelompok tani

dikategorikan lengkap, administrasi keuangan dikategorikan lengkap dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan lengkap. Buku ada dan tidak diisi lengkap. Kegiatan administrasi dalam kelompok ini dilakukan saat diadakannya pertemuan kelompok. Kelompok tani Soko Meras adalah kelompok tani yang bergerak dalam komoditi padi dan jagung. Kelompok tani ini sering mendapat bantuan baik dari pusat, provinsi, dan kota. Bantuan yang diperoleh berupa alsintan, pupuk, bibit, dan lain sebagainya. Kelompok tani ini memiliki luas lahan sebesar ± 25 hektar. Pertemuan dalam kelompok tani ini diadakan setiap bulan satu kali pertemuan. Sebagian besar petani dalam kelompok tani ini adalah petani penggarap dengan penerapan sistem bagi hasil. Pada kelompok tani ini, PPL melakukan kunjungan dalam waktu 1 bulan dua kali.

Kelompok Tani Ketu Sarang

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan pada kelompok tani Ketu Sarang dikategorikan kurang lengkap, administrasi keuangan dikategorikan kurang lengkap, dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan kurang lengkap. Administrasi dalam kelompok tani ini tidak lengkap dan tidak terisi dengan baik. Buku administrasi yang ada hanya di isi saat mengadakan pertemuan, pertemuan kelompok pada kelompok ini tidak dijadwalkan secara pasti. Kelompok tani Ketu Sarang merupakan kelompok tani generasi kedua.

Kelompok Tani Tasatoma

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan pada kelompok tani Tasatoma dikategorikan lengkap, administrasi keuangan dikategorikan kurang lengkap, dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan kurang lengkap. Buku ada dan tidak diisi

lengkap. Buku kegiatan administrasi kelompok ada tetapi tidak diisi lengkap. Kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan pertemuan yang di adakan oleh kelompok. Kelompok tani tasatoma telah mendapatkan bantuan dari provinsi berupa alsintan , pupuk , bibit , racun dan lain sebagainya. Kelompok tani tasatoma sering mendapat kunjungan dari PPL Provinsi. Dalam kegiatan kelompok, menerapkan sistim bagi hasil pada setiap kali melakukan panen.

Kelompok Tani Wahi Weru

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan dikategorikan lengkap, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan lainnya pada kelompok tani Wahi Weru dikategorikan kurang lengkap. Kegiatan administrasi pada kelompok tani Wahi Weru hanya di catat pada saat mengadakan pertemuan dan tidak diagendakan dan di catat berdasarkan kegiatan administrasi yang ada. Pertemuan yang di adakan tidak dijadwalkan secara pasti.

Kelompok Tani Makaaruyen

Berdasarkan hasil survey dan data yang di peroleh pada lampiran, administrasi kegiatan dan administrasi keuangan pada kelompok tani Makaaruyen dikategorikan kurang lengkap, dan administrasi kegiatan lainnya dikategorikan lengkap. Kegiatan administrasi pada kelompok tani Makaaruyen berjalan dengan lengkap. Buku kegiatan administrasi ada dan diisi lengkap.

Kegiatan administrasi dilakukan pada saat mengadakan pertemuan kelompok ataupun saat ada kunjungan pada kelompok.

Kelompok tani Makaaruyen adalah kelompok tani yang sudah berdiri sejak tahun 1977 dan di bentuk kembali pada tahun 2005. Kelompok tani Makaaruyen mendapatkan bantuan alsintan , pupuk , bibit dan lain sebagainya. Sebagian besar kegiatan kelompok menerapkan sistim bagi hasil.

Rekapitulasi/Tabulasi Skor dan Tingkat Kategori Penilaian

Berikut ini disajikan rekapitulasi data hasil penelitian yang disajikan berdasarkan Lampiran 2, Lampiran 3 dan Lampiran 4 yng menyajikan jumlah skor administrasi kegiatan, administrasi keuangan dan administrasi lainnya serta kategori penilaian tiap kelompok tani (Tabel 4):

Perhitungan :

Jumlah Responden x Jumlah Skor x Jumlah Administrasi

Administrasi Kegiatan: 0-33 (Tidak Lengkap), 33,01-66 (Kurang Lengkap) 66,01-99 (Lengkap).

Administrasi Keuangan : 0-18 (Tidak Lengkap) 18,01-36 (Kurang Lengkap) 36,01-54 (Lengkap)

Administrasi Lainnya : 0-36 (Tidak Lengkap) 36,01-72 (Kurang Lengkap) 72,01-108 (Lengkap)

No	Kelompok Tani	Jumlah Skor			Total Skor	Keterangan
		Administrasi Kegiatan	Administrasi Keuangan	Administrasi Lainnya		
1	Wongken Werun	55	31	93	179	Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Tidak Lengkap Administrasi Keuangan : Lengkap Administrasi Lainnya : Lengkap
2	Maju Bersama	27	40	96	163	Administrasi Kegiatan : Tidak Lengkap Administrasi Keuangan : Lengkap Administrasi Lainnya : Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Lengkap Administrasi Keuangan : Lengkap Administrasi Lainnya : Lengkap
3	Soko Meras	68	40	76	184	Administrasi Kegiatan : Lengkap Administrasi Keuangan : Lengkap Administrasi Lainnya : Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
4	Ketu Sarang	64	24	59	147	Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
5	Tasatoma	68	33	57	158	Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
6	Wahi Weru	65	26	54	145	Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
7	Makaaruyen	63	30	84	177	Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap
						Administrasi Kegiatan : Kurang Lengkap Administrasi Keuangan : Kurang Lengkap Administrasi Lainnya : Kurang Lengkap

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa tidak semua kelas kelompok tani madya yang ada di Kecamatan tomohon Barat menjalankan administrasi berdasarkan ketentuan yang ada.

a. Administrasi Kegiatan

a) Kategori lengkap : KT Soko Meras, KT Tasatoma, KT Wahi Weru.

b) Kategori kurang lengkap : KT Wongken Werun, KT Ketu Sarang, KT Makaaruyen.

c) Kategori tidak lengkap : KT Maju Bersama.

b. Administrasi Keuangan

a) Kategori lengkap : KT Maju Bersama, KT Soko Meras

b) Kategori kurang lengkap : KT Wongken Werun, KT Ketu Sarang, KT Tasatoma, KT Makaaruyen.

c) Kategori tidak lengkap : tidak ada

Tabulasi Skor Kegiatan Administrasi dan Kategori Penilaian

c. Administrasi Lainnya

- a) Kategori lengkap : KT Wongken Werun, KT Maju Bersama, KT Soko Meras, KT Wahi Weru
b) Kategori kurang lengkap : KT Wongken Werun, KT Ketu Sarang, KT Tasatoma, KT Makaaruyen.
c) Kategori tidak lengkap : tidak ada

Saran

Kondisi kelengkapan administrasi kelas Kelompok Tani Madya di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan ketentuan administrasi yang ada. Untuk itu diperlukan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota kelompok tani tentang pentingnya kelengkapan administrasi pada setiap kelompok tani guna berjalannya setiap kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, Undang-Undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Jakarta.
- Anonimous, 2012, Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Hendi Haryadi. 2009. Administrasi Perkantoran untuk Manajer dan Staf. Jakarta: Transmedia Pustaka .
- Mamboai, 2003 Sistem Pengelolaan Usahatani Kartasmita, 1997:31-32. Peningkatan Daya Saing Agribisnis berorientasi
- Kementerian Pertanian, 2014. <http://cybex.pertanian.go.id./materipenyuluhan> (diakses pada tanggal 18 Oktober 2016)
- Peraturan Menteri Pertanian No. 93/Kpts/OT.210/3/97, tanggal 18 Maret 1997.
- Peraturan Menteri Pertanian No.273/KPTS/OT.160/4/2007 Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani
- Peraturan Menteri Pertanian, Pedoman Pembinaan Kelompok Tani No.41/Kpts.OT.210/1/1992, Rambitan, V.M. 2016. Administrasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Soekanto, S. 1986. Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali pers.
- Suwandi, Achmad. 2006. Administrasi Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004, Pusat Pengembangan Penyuluhan (Pusbangluh) Pertanian.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Jogjakarta: Kanisius.
- Warsana, Penyuluh Pertanian Muda BPTP, 2009, Jawa Tengah.